BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

   Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang ada di Banjarmasin, berlokasi di jalan Vetran RT. 24 NO.10 kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjar Timur Kotamadya Banjarmasin. Di bangun di atas tanah seluas 2000 meter persegi. Diresmikan pada tanggal 1 Muharam 1411 H atau bertepatan dengan tanggal 23 juli 1990 oleh Bapak Sadjoko, Walikota KDH Tingkat II kodya Banjarmasin dengan nomor Statistik Madrasah 212637102012 dan Surat Keputusan bernomor B/KW. 17. 4/4/PP. 03. 2/ MTS. 14. 06. 05/ 2005, tanggal 14 Januari 2005 yang di keluarkan oleh Kabid Binrua Islam dengan status disamakan.

2. Keadaan Guru Karyawan lain di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin.

   Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 25 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda (lihat dalam lampiran), satu orang diantaranya adalah guru fiqh. Penelitian ini diadakan di kelas VII A, VII B, VII C dan VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin. Guru bidang studi fiqh di kelas ini adalah Drs. Muhammad Thaha Zakaria.

Sedangkan staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari 2 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 44.

3. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

   Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin memiliki siswa dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	∑	L	P	∑	L	P	∑	L	P	∑
75	71	146	78	73	155	94	81	175	247	233	476

4. Keadaan sarana dan prasarana

   Ruang kelas = 13 buah

   Ruang guru = 1 buah

   Ruang kepala sekolah = 1 buah

   Ruang tata usaha = 1 buah

   Perpusatakan = 1 buah

   WC Guru = 1 buah

   WC Siswa = 4 buah

5. Jadwal pelajar

Keadaan belajar mengajar (KBM) setiap hari senin hingga sabtu dimulai pukul 07.30 sampai pukul 13.35 WITA, untuk hari senin dimulai pukul 07.00 WITA, dan hari jum'at sampai pukul 11.15 WITA.

Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran siswa membaca doa bersama–sama, juga membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

B. Penyajian data

1. data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiayah Al-Ikhwan Banjarmasin.

Berdasrkan data yang diperoleh dari responden melalui angket yang di bagikan serta hasil observasi langsung ke objek penelitian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan memepunyai beberapa indikator seperti : gairah/semangat belajar, minat dalam belajar yang baik dan benar.

Untuk mengetahui bergairah/semanagat tidaknya siswa mengikuti pelajaran fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Al-ikhwan Banjarmasin dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Bergairah Tidaknya Siswa Mengikuti Pelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Bergairah	21	35,00
2	Kurang bergairah	35	58,33
3	Tidak bergairah	4	6,67
	N	60	100

Dalam hal bergairah/bersemangatnya.Siswa mengikuti pelajaran fiqh. Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa yang menyatakan bergairah/bersemangat sebanyak 21 orang yaitu (35%) dengan kategori rendah, yang menyatakan kurang bergairah/kurang bersemangat yaitu (58,33%) dengan kategori sedang, dan yang menyatakan tidak bergairah/tidak bersemangat yaitu (6,67%) dengan kategori rendah sekali.

Dari hasil wawancara yang diperoleh keterangan dari guru bidang studi Fiqh, dimana sebagian besar siswa kurang bergairah/tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran fiqh, dan yang terkecil menyatakan tidak bergairah/kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran fiqh.

Kemudian untuk mengetahui berminat tidaknya siswa terhadap pembelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berminat Tidaknya Siswa Terhadap Pembelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Berminat	25	41,67
2	Kurang berminat	32	53,33
3	Tidak berminat	3	5
	N	60	100

Dalam hal berminat tidaknya siswa terhadap pembelajaran fiqh, dimana tergambar bahwa yang menyatakan berminat yaitu (41,67%) dengan kategori sedang, yang menyatakan kurang berminat yiatu (53,33%) dengan kategori sedang dan yang menyatakan tidak berminat yaitu (5%) dengan kategori rendah sekali.

Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, terlihat siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran.Sebab dilihat sering siswa waktu belajar keluar masuk kelas, atau sebab waktu belajar terlihat siswa keluar kelas, bahkan jarang sekali adanya pertanyaan dari siswa tersebut dan hanya sebagian kecil siswa yang tekun dengan penuh harapan.

Dan untuk mengetahui senang tidaknya siswa terhadap pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Senang Tidaknya Siswa Mengikuti Pembelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Senang	22	36,67
2	Kurang senang	38	63,33
3	Tidak senang	0	-
	N	60	100

Dalam hal kesenangan siswa mengikuti pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiayah Al-Ikhwan Banjarmasin. Berdasarkan kegiatan diatas tergambar bahwa yang menyatakan senang ada (36,67%) dengan kategori rendah, yang menyatakan kurang senang ada (63,33%) dengan kategori tinggi dan yang menyatakan tidak senang ada (0%) denagan kategori rendah sekali.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terbukti bahwa sebagian besar siswa kurang senang mengikuti pembelajaran fiqh, sedikit sekali yang menyatakan senang mengukuti pembelajaran fiqh tersebut, namun tidak ada siswa yang menyatakan tidak senang dalam mengikuti pembelajaran fiqh.

Selanjutnya untuk mengetahui keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berkeinginan Tidaknya Siswa Mengikuti Pembelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Cukup keinginan	18	30,00
2	Kurang keiginan	34	56,67
3	Tidak berkeinginan	8	13,33
	N	60	100

Dalam hal berkeinginan tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Berdasarkan kegiatan diatas tergambar bahwa yang mneyatakan cukup berkeinginan ada (30%) denagan kategori rendah, yang menyatakan kurang berkeinginan ada (56,67%) dengan kategori sedang dan yang menyatakan tidak berkeinginan ada (13,33%) dengan kategori rendah sekali.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh di peroleh penjelasan bahwa sebagian besar siswa kurang berkeinginan mengikuti pelajaran fiqh tersebut, dan hanya sebagian yang menyatakan cukup berkeinginan dan bahkan ditemui sebagian kecil siswa yang menyatakan tidak berkeinginan dalam mengikuti pembelajaran fiqh.

Selanjutnya untuk mengetahui menguasai tidaknya siswa terhadap hasil pembelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Menguasi Tidaknya Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Menguasai	26	43,33
2	Kurang menguasai	31	51,67
3	Tidak menguasai	3	5
	N	60	100

Dalam hal menguasai tidaknya siswa terhadap hasil pembelajaran fiqh. Berdasarkan kegiatan diatas tergambar bahwa yang mneyatakan menguasai ada (43,33%) dengan kategori sedang, yan menyatakan kurang menguasai ada (51,67%) dengan kategori sedang dan yang menyatakan tidak menguasai ada (5%) dengan kategori rendah sekali.

Dan berdasarkan hasil observasi dilapangan, terlihat sebagian besar siswa kurang menguasai hasil pelajaran fiqh, bahkan ditemui sebagian siswa yang tidak menguasai sama sekali terhadap pemahaman pelajaran fiqh, namun masih di temui sebagian siswa yang bisa menguasai pelajaran tersebut dan hal ini terlihat mampunya siswa menjawab pertanyaan guru bidang studi fiqh.

1. Faktor–faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin.

Di dalam proses pembelajaran, maka motivasi intrinsik belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut di samping faktor lainya.

Untuk lebih jelasnya tentang faktor–faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin, yaitu faktor siswa itu sendiri, faktor guru, faktor orang tua, faktor sarana dan prasarana, faktor waktu serta faktor lingkungan.

a. Faktor siswa

Untuk mengetahui pernah tidaknya siswa sakit dalam 6 bulan terakhir yang mengakibatkan tidak hadir ke Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pernah Tidaknya Siswa Sakit Dalam 6 Bulan Terakhir

NO	KATEGORI	F	P
1	Tidak pernah	50	83,33
2	Pernah 1–3 kali	9	15
3	Pernah lebih dari 3 kali	1	1,67
	N	60	100

Dalam tabel diatas menggambarkan pernah tidaknya siswa sakit dalam 6 bulan terakhir yang menyebabkan tidaknya bisa hadir ke Madrasah, dimana tergambar bahwa yang menyatakan tidak pernah sakit ada (83,33%) dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan pernah sakit 1–3 kali ada (15%) dengan kategori rendah sekali dan yang menyatakan pernah sakit lebih dari 3 kali keatas ada (1,67%) dengan kategori rendah sekali.

Dari hasil dokumenter yang ada pada tata usaha, memang siswa jarang sekali sakit, bahkan sebagian besar siswa tidak pernah sakit dalam 6 bulan terakhir yang menyebabkan tidak bisa hadir ke Madrasah, namun masih ditemui sebagian kecil siswa pernah sakit yang mengakibatkan tidak hadir kesekolah, sehingga faktor kesehatan tidak mempengaruhi kurang berminatnya siswa mengikuti pembelajaran fiqh.

Dan untuk mengetahui sulit tidaknya siswa memahami/menerima pembelajaran fiqh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sulit Tidaknya Siswa Memahmi/Menerima Pembelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Sulit sekali	50	83,33
2	Cukup sulit	9	15
3	Kurang sulit	1	1,67
4	Tidak sulit	0	-
	N	60	100

Dalam tabel diatas menggambarkan sulit tidaknya siswa menerima/memahmi pembelajaran fiqh, dimana bahwa yang menyatakan sulit sekali ada (83,33%) dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan cukup sulit ada (15%) dengan kategori rendah sekali, yang menyatakan kurang sulit ada (1,67%) dengan kategori rendah sekali, sementara yang menyatakan tidak sulit ada (0%) dengan kategori rendah sekali.

Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dimana sebagian besar siswa menyatakan sulit untuk memahami pelajaran fiqh, sehingga mereka kurang mengerti dan hanya sebagian siswa yang mampu memahami pelajaran fiqh itu mudah.

b. Faktor guru

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin yang bersumber dari guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Keaktifan Guru Memberikan Pelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Aktif	55	91,67
2	Kurang aktif	5	8,33
3	Tidak aktif	0	-
	N	60	100

Tabel diatas menggambarkan tentang aktif tidaknya guru dalam memberikan mata pelajaran fiqh, dimana yang menyatakan aktif ada (91,67%) dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan kurang aktif ada (8,33%) dengan kategori rendah dan yang menyatakan tidak aktif ada (0%) dengan kategori rendah sekali.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru cukup aktif memeberikan pembelajaran fiqh, namun siswanya masih kurang berminat mengikutinya, hal ini disebabkan cara penyampainnya yang masih kurang tepat. Selanjutnya untuk mengetahui sesuai tidaknya metode yang digunakan guru dalam mengajar dengan keinginan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Sesuai Tidaknya Metode Mengajar Yang Di Gunakan Guru Dengan Keinginan Siswa

NO	KATEGORI	F	P
1	Sesuai	48	80
2	Kurang sesuai	12	20
3	Tidak sesuai	0	-
	N	60	100

Dalam tabel diatas menggambarkan tentang sesuai tidaknya metode yang sering digunakan guru dengan metode keinginan siswa, dimana yang menyatakan sesuai ada (80%) dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan kurang sesuai ada (20%) dengan kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak sesuai ada (0%) dengan kategori rendah sekali.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh mengguanakan metode yang bervariasi, namun hasilnya kurang optimal, namun metode yang digunakan guru sebagian besar siswa menyatakan sudah sesuai dan hanya sebagian kecil yang menyatakan metode penyampaiannya kurang sesuai dan bahkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak sesuai dari metode yang disampaikan guru yang keluar dari pembelajaran tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui sesuai tidaknya pembelajaran yang di berikan guru dengan materi pembelajaran dibuku pelajaran/buku paket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Sesuai Tidaknya Materi Pembelajaran Dengan Buku Paket/Buku Pelajaran

NO	KATEGORI	F	P
1	Sesuai	57	95
2	Kurang sesuai	3	5
3	Tidak sesuai	0	-
	N	60	100

Dalam tabel diatas menggambarkan tentang sesuai tidaknya materi pembelajaran yang diberikan guru dengan buku paket/buku pelajaran, dimana yang menyatakan sesuai ada (95%) dengan kategori tinggi sekali, yang menyatakan kurang sesuai ada (5%) dengan kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak sesuai ada (0%) dengan kategori rendah sekali.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh, dimana materi yang diajarkan sesuai dengan garis–garis besar program pengajaran fiqh, sehingga tidak keluar jauh dari ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran, namun masih ada sebagian siswa yang menyatakan tidak sesuai kurang sesuai, tetapi tidak ditemui adanya siswa yang menyatakan tidak sesuai sama sekali yang keluar dari pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui sifat guru waktu memberikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Sifat Guru Waktu Memberikan Materi Pembelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Peramah	8	13,33
2	Pemarah	39	65
3	Berpengaruh	13	21,67
	N	60	100

Dalam tabel diatas menggambarkan tentang sifat guru waktu memberikan materi pembelajaran di Madrasah, dimana yang menyatakan peramah ada (13,33%) dengan kategori rendah sekali, yang menyatakan pemarah ada (65%) dengan kategori tinggi sekali dan yang menyatakan berpengaruh ada (21,67%) dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi fiqh adalah pemarah yang sesuai dengan hasil angket, dan hanya sebagian kecil yang menyatakan peramah dan bahkan ada yang menyatakan berpengaruh diantara keduanya.Dan sebagian seorang guru harus merubah wataknya, bisa pemarah, bisa pemurah, dan kalau perlu berpengaruh lebih utama untuk meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa, namun dibalik itu keramahan tatap ada.

c. Faktor orang tua

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin yang bersumber dari orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Selalu Tidaknya Orang Tua Memberikan Motivasi Intrinsik Pada Pembelajaran Fiqh Di Rumah

NO	KATEGORI	F	P
1	Selau memotivasi	25	41,67
2	Kadang–kadang memotivasi	30	50,00
3	Tidak pernah memotivasi	5	8,33
	N	60	100

Dalam tabel diatas menggambarkan tentang selalu tidaknya orang tua dalam memberikan motivasi intrinsik belajar pada pembelajaran fiqh, dimana yang menyatakan selalu memotivasi ada (41,67%) dengan kategori sedang, yang menyatakan kadang – kadang memotivasi ada (50%) dengan kategori sedang dan sementara yang menyatakan tidak pernah memotivasi ada (8,33%) dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dimana sebagian orang tua tidak belajar ilmu fiqh, sehingga untuk memotivasinya mengalami kesulitan, hanya sebagian yang menyatakan selalu memotivasi anaknya untuk belajar ilmu fiqh ini bahkan ditemui orang tua yang tidak pernah sama sekali memotivasi anaknya untuk belajar ilmu fiqh.

Selanjutnya untuk mengetahui selau tidaknya orang tua memberikan bimbingan belajar ilmu fiqh di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Selalu Tidaknya Orang Tua Memberikan Bimbingan Belajaran Ilmu Fiqh Di Rumah

NO	KATEGORI	F	P
1	Selau membimbing	10	16,67
2	Kadang–kadang membimbing	12	20,00
3	Tidak pernah membimbing	38	63,33
	N	60	100

Tabel diatas menggambarkan tentang selalu tidaknya orang tua dalam memberikan bmbingan belajar pada pembelajaran fiqh di rumah, dimana yang menyatakan selalu membimbing ada (16,67%) dengan kategori rendah sekali, yang menyatakan kadang – kadang membimbing kadang – kadang tidak membimbing ada (20%) dengan kategori rendah dan sementara yang menyatakan tidak pernah membimbing ada (63,33%) dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh, memang sebagian orang tua kurang atau tidak tentang mengerti ilmu fiqh, sehingga untuk bisa membimbing dan bahkan memotivasinya juga jarang, dan hanya sebagian kecil yang menyatakan selalu membimbing anaknya untuk belajar ilmu fiqh.

D. Faktor sarana dan prasarana

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin yang bersumber dari sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Lengkap Tidaknya Sarana Dan Prasaran Pembelajaran Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Lengkap	26	43,33
2	Kurang lengkap	30	50,00
3	Tidak lengkap	4	6,67
	N	60	100

Tabel diatas menggambarkan tentang lengkap tidaknya sarana dan prasarana pembelajaran fiqh, dimana yang menyatakan lengkap ada (43,33%) dengan kategori sedang, yang menyatakan kurang lenkap ada (50%) dengan kategori sedang dan yang menyatakan tidak lengkap ada (6,67%) dengan kategori tinggi sekali.

Dan berdasarkan hasil observasi di lapangan memang benar siswa sebagian besar tidak mempunyai buku fiqh sehingga mengalami kesulitan untuk memepelajari ilmu fiqh di samping itu kurangnya sarana buku fiqh di perpustakaan sesuai hasil wawancara dengan petugas perpustakaan (pustakawan), dengan demikian mengakibatkan siswa kurang motivasi di dalam dirinya untuk belajar fiqh.

2. Faktor waktu

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin yang bersumber dari waktu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Cukup Tidaknya Waktu Belajar Fiqh Di Madrasah / Di Rumah

NO	KATEGORI	F	P
1	Cukup	21	35,00
2	Kurang cukup	33	55,00
3	Tidak cukup	6	10
	N	60	100

Tabel diatas menggambarkan tentang cukup tidaknya waktu belajar fiqh siwa di Madrasah/ di rumah, dimana yang menyatakan cukup waktu ada (35%) dengan kategori rendah, yang menyatakan kurang cukup ada (55%) dengan kategori sedang dan yang menyatakan tidak cukup ada (10%) dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh, sebagian kurang memperhatikan waktu untuk belajar, sehingga waktu yang lowong digunakan untuk main–main saja, hanya sebagian kecil yang menyatakan cukup waktu dan bahkan ditemui siswa yang menyatakan tidak cukup waktu untuk belajar.

3. Faktor lingkungan

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin yang bersumber dari lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Mendukung Tidaknya Lingkungan Siswa Dalam Belajara Fiqh

NO	KATEGORI	F	P
1	Mendukung	19	31,67
2	Kurang mendukung	35	58,33
3	Tidak mendukung	6	10,00
	N	60	100

Tabel diatas menggambarkan tentang mendukung tidaknya lingkungan siswa dalam belajar fiqh, dimana yang menyatakan mendukung ada (31,67%) dengan kategori rendah, yang menyatakan kurang mendukung ada (58,33%) dengan kategori sedang dan yang menyatakan tidak mendukung ada (10%) dengan kategori rendah sekali.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, memang lingkungan masyarakat kurang mendukung, di sebabakan sebagian besar masyarakatnya tidak mengerti pentingnya belajar ilmu fiqh ini, sehingga masyarakat sangat mempengaruhi siswa belajar fiqh.

C. Analisis data

Dari data yang diperoleh, baik melalui observasi, langsung ke objek penelitian, maupun melalui angket dan hasil wawancara, maka semua data tersebut dapat dianalisis dengan analisis diskriptif.

Berdasarkan penyajian data yang telah dieroleh atau ditemukan diatas tentang indikator motivasi intrinsik, maka penganalisaan datanya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

   1. Bergairah / semangat tidaknya siswa mengikuti pelajaran fiqh, dimana yang terbesar menyatakan kurang bergairah atau kurang bersemangat yaitu (58,33%) dengan kategori sedang dan yang terkecil menyatakan tidak bergairah/tidak bersemangat yaitu (6,67%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian secara umum siswa kurang bergairah/kurang bersemangat mengikuti pembelajaran fiqh dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh (Lihat Tabel 4.2).
   2. Berminat tidaknya siswa terhadap pembelajaran fiqh, dimana tergambar bahwa yang terbesar menyatakan kurang berminat ada (53,33%) dengan kategori sedang dan yang terkecil menyatakan tidak berminat ada (5%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian secara umum siswa kurang

berminat mengikuti pembelajaran fiqh dan hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakuakn penulis (Lihat Tabel 4.3).

3. Senang tidaknya siswa terhadap pembelajaran fiqh, dimana tergambar bahwa yang terbesar menyatakan kurang senang (63,33%) dengan kategori tinggi dan yang menyatakan tidak senang ada (0%) denagan kategori rendah sekali. Dengan demikian pada umumnya siswa kurang senang terhadap pembelajaran fiqh dan hal ini sesuai dengan hasil observasi, dimana siswa kelihatanya kurang menyenangi pelajaran fiqh (Lihat Tabel 4.4).
4. Keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh, dimana tergambar bahwa yang terbesar menyatakan kurang berkeinginan ada (56,67%) dengan kategori sedang dan yang terkecil menyatakan tidak berkeinginan ada (13,33%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian secara umum siswa kurang keinginannya untuk belajar ilmu fiqh dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh (Lihat Tabel 4.5).
5. Menguasai tidaknya siswa terhadap hasil pembelajaran fiqh, dimana tergambar bahwa yang terbesar menyatakan kurang menguasai ada (51,67%) dengan kategori sedang dan yang terkecil menyatakan tidak menguasai ada (5%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian pada umumnya siswa kurang mengusai terhadap hasil pembelajaran fiqh dan hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan (Lihat Tabel 4.6).

b. Faktor–foktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin yaitu:

1. Faktor siswa

Pernah tidaknya siswa sakit dalam 6 bulan terakhir yang menagkibatkan tidak hadir ke Madrasah, dimana tergambar bahwa yang terbesar menyatakan tidak pernah sakit ada (83,33%) dengan kategori tinggi sekali dan yang terkecil menyatakan pernah sakit lebih dari 3 kali keatas ada (1,67%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian pada umumnya siswa tidak pernah sakit.Dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas dan tata usaha sesuai di dalam buku kehadiran siswa (Lihat Tabel 4.7).

Dan mengenai sulit tidaknya siswa menerima/memahmi pembelajaran fiqh, dimana tergambar bahwa yang terbesar menyatakan sulit sekali ada (83,33%) dengan kategori tinggi sekali dan yang terkecil menyatakan tidak sulit ada (0%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian pada umumnya siswa merasa sulit untuk memahami/menerima dalam pembelajaran fiqh dan hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh dan hal ini diperkuat dengan pengamatan penulis (Lihat Tabel 4.8).

2. Faktor guru

Aktif tidaknya guru dalam memberikan pembelajaran fiqh (Lihat Tabel 4.9), dimana yang terbesar menyatakan aktif ada (91,67%) dengan kategori tinggi sekali yang terkecil menyatakan tidak aktif ada (0%) dengan kategori rendah sekali.

Dengan demikian guru bidang studi fiqh aktif melaksanakan tugas dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Sesuai tidaknya metode yang digunakan guru dalam mengajar dengan materi pembelajaran dibuku paket/buku pelajaran (Lihat Tabel 4.11), ternyata yang terbesar menyatakan menyatakan sesuai ada (95%) dengan kategori tinggi sekali dan yang terkecil menyatakan tidak sesuai ada (0%) dengan kategori rendah sekali dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh.

Sifat guru dalam memberikan pembelajaran fiqh (Lihat Tabel 4.12), ternyata yang terbesar menyatakan peramah ada (13,33%) dengan kategori rendah sekali dan yang terkecil menyatakan pemarah ada (65,%) dengan kategori tinggi sekali dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

3. Faktor orang tua

Selalu tidaknya orang tua dalam memberikan motivasi intrinsik belajar pada pembelajaran fiqh (Lihat Tabel 4.13), ternyata yang terbesar menyatakan kadang–kadang memotivasi kadang–kadang tidak memotivasi ada (50%) dengan kategori sedang dan yang terkecil menyatakan tidak pernah memotivasi ada (8,33%) dengan kategori rendah sekali dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Dan selalu tidaknya orang tua dalam memberikan bimbingan belajar pada pembelajaran fiqh di rumah (Lihat Tabel 4.14), ternyata yang terbesar menyatakan kadang – kadang membimbing kadang – kadang tidak membimbing ada (20%) dengan kategori rendah dan yang terkecil menyatakan tidak pernah membimbing ada (63,33%) dengan kategori sedang dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh.

4. Faktor sarana dan prasarana

Lengkap tidaknya sarana dan prasarana pembelajaran fiqh (Lihat Tabel 4.15), ternyata yang terbesar menyatakan kurang lengkap ada (50%) dengan kategori sedang dan yang terkecil menyatakan tidak lengkap ada (6,67%) dengan kategori tinggi sekali. Dan hal ini sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh.

5. Faktor waktu

Cukup tidaknya waktu belajar fiqh siwa di Madrasah/ di rumah (Lihat Tabel 4.16), ternyata yang terbesar menyatakan kurang cukup ada (55%) dengan kategori sedang dan yang terkecil menyatakan tidak cukup ada (10%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian pada umumnya siswa kurang mempunyai waktu belajara fiqh dan hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru bidang studi fiqh.

6. Faktor lingkungan

Mendukung tidaknya lingkungan siswa dalam belajar fiqh (Lihat Tabel 4.17), ternyata yang terbesar menyatakan kurang mendukung ada (58,33%) dengan kategori sedang dan terkecil menyatakan tidak mendukung ada (10%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian lingkungan kurang mendukung dalam belajar ilmu fiqh dan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah.